

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berbahasa merupakan suatu tindakan yang dilakukan manusia di setiap detik kehidupannya, karena dengan berbahasa itulah yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya di muka bumi ini. Melalui berbahasa manusia dapat berkomunikasi mengutarakan maksud dan tujuannya, manusia dapat mengutarakan perasaan sedih maupun dukanya. Maka dari itu, fungsi bahasa sangat penting bagi kehidupan manusia. Fungsi bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau juga perasaan.

Bahasa sebagai aktivitas interaktif media linguistik dan pengetahuan sosiokultural memiliki suatu konsekuensi terhadap paradigma aliran linguistik ke dalam analisis wacana. Wacana merupakan unsur kebahasaan yang relatif paling kompleks dan paling lengkap. Wacana pada dasarnya juga merupakan unsur bahasa yang bersifat pragmatis. Kajian wacana berkaitan dengan pemahaman tentang tindakan manusia yang dilakukan dengan bahasa (verbal) dan bukan bahasa (non verbal). Hal ini menunjukkan, bahwa untuk memahami wacana dengan baik dan tepat, diperlukan bekal pengetahuan kebahasaan (Soenjono Dardjowidjojo, 1986; Angga Feria Rahman, 2007: 3).

Sebagian besar penelitian tentang analisis wacana hanya seputar wacana tulis karena mungkin disebabkan lebih mudah mengkajinya, padahal wacana yang sesungguhnya adalah wacana lisan, wacana tulis sebenarnya sendiri adalah wacana turunan.

Wacana adalah bahasa di atas kalimat atau justru penggunaan bahasa itu sendiri. Bahasa sebagai interaksi sosial mengandaikan aktivitas tuturan yang melekat dalam interaksi sosial. Berbahasa dapat diwujudkan pada sebuah wacana percakapan yang dapat dianalisis berdasarkan unsur-unsur pembentuknya. Wujud sebuah wacana percakapan adalah sebuah percakapan /dialog lengkap dari awal sampai akhir, juga satu penggalan ikatan percakapan dalam rangkaian percakapan yang lengkap dapat menggambarkan suatu situasi, maksud, dan rangkaian penggunaan bahasa adalah wacana (Syamsuddin dkk, 1997: 9).

Sebuah percakapan dapat dianalisis secara sistematis tentang peristiwa berbicara yang dihasilkan dalam setiap situasi interaksi percakapan (*talk-in-interaction*). Sebuah percakapan juga merupakan kajian rekaman tentang percakapan dalam interaksi yang terjadi secara alamiah. Pada prinsipnya, analisis wacana percakapan bertujuan untuk menemukan cara-cara partisipan mengerti dan menanggapi penuturan antara partisipan yang satu dengan yang lain dalam suatu giliran berbicara, dengan menitikberatkan pada urutan perilaku.

Percakapan merupakan sebuah permulaan yang radikal dari bentuk-bentuk analisis yang diorientasikan secara linguistik pada produksi tuturan dan khususnya perolehan pengertian yang tidak hanya dilihat pada struktur bahasa tetapi yang

pertama dan utama adalah sebagai sebuah penyelesaian sosial yang praktis. Hal itu berarti kata-kata yang digunakan pada saat berbicara tidak dikaji sebagai kesatuan-kesatuan semantik, tetapi sebagai hasil atau tujuan yang dibentuk dan digunakan dalam batasan aktivitas-aktivitas perundingan dalam berbicara, seperti salam, sapaan, keluhan, dan sebagainya (<http://pideksoadi.blogspot.com/2008/05/analisis-percakapan.html>).

Langkah-langkah pembuktian itu didasarkan pada tiga hal penting tentang peristiwa percakapan. Pertama, tuturan dapat dipandang sebagai tujuan penutur untuk menggunakannya bagi penyelesaian sesuatu yang khusus dalam berinteraksi dengan yang lain daripada hanya sekedar mendengar. Kedua, tuturan terjadi dalam konteks khusus yang memerlukan jawaban-jawaban metodis. Karakteristik metodis berbicara selalu ditujukan pada detail-detail interaksi dan konteks urutan dalam percakapan yang dihasilkan yang biasa disebut dengan tindak tutur. Ketiga, analisis percakapan merupakan sebuah metode ilmiah sosial. Hal itu didasarkan pada pandangan bahwa suatu percakapan dalam interaksi terdiri atas hubungan sebab-akibat yang menggunakan variabel-variabel linguistik yang dipengaruhi oleh variabel-variabel sosial (Hutchby dan Wooffitt, 1998:21, dalam <http://pideksoadi.blogspot.com/2008/05/analisis-percakapan.html>).

Ada dua alasan yang mendasari kajian tentang produksi bahasa sebagai kajian percakapan. Pertama, sebuah fenomena psikologis dapat diamati dari budaya individual yang kuat, yang dapat diwujudkan dalam produksi bahasanya. Produksi bahasa merupakan sebuah bentuk perilaku sosial. Sebagai sebuah bentuk perilaku, kedinamisan produksi bahasa merupakan kelengkapan sebuah perilaku seseorang dan merupakan kelengkapan intrinsik manusia. Kedua, terletak pada bahasa itu sendiri. Bahasa, terutama pada kajian tata bahasa, seketika itu juga sistem-sistem bahasa yang diproduksi penutur melekat pada pikirannya. Produksi bahasa adalah bukti utama tentang tata bahasa yang ada dalam pikiran penutur dan merupakan tanggung jawab penutur untuk menghasilkan bahasa.

(McConnel-Ginet, 1990:79, dalam <http://pideksoadi.blogspot.com/2008/05/analisis-percakapan.html>).

Urutan-urutan tuturan dalam sebuah percakapan akan memberikan kepastian informasi yang dikehendaki oleh partisipan dengan adanya pasangan tuturan yang berdekatan (*adjacency pairs*). Pasangan tuturan yang berdekatan ini akan mempertegas langkah-langkah pembuktian terhadap cara-cara partisipan memahami dan membuat pengertian tentang tuturan yang ada.

Subjek dalam penelitian ini termasuk ke dalam pendekatan ilmu wacana, maka dari itu peneliti memakai teori seorang ahli wacana percakapan yaitu Jack Richard yang menggagaskan 10 aspek yang dapat menganalisis sebuah percakapan di antaranya:

- 1) Kerjasama partisipan percakapan
- 2) Tindak tutur (*speech act*)
- 3) Penggalan pasangan percakapan (*adjacency pairs*)
- 4) Pembukaan dan penutupan percakapan
- 5) Pokok pembicaraan (*topic*)
- 6) Giliran bicara (*turn talking*)
- 7) Percakapan lanjutan (*repairs*)
- 8) Sifat rangkaian percakapan
- 9) Unsur tata bahasa percakapan
- 10) Alih kode

Selain itu alasan peneliti melakukan analisis wacana (khususnya percakapan) dilatarbelakangi oleh pernyataan beberapa ahli wacana yaitu:

- Analisis wacana membahas kaidah memakai bahasa di dalam masyarakat (Widdowson).
- Analisis wacana merupakan usaha memahami makna tuturan dalam konteks, teks, situasi (Firth).
- Analisis wacana berkaitan dengan pemahaman bahasa dalam tindak berbahasa (Labor).

- Analisis wacana diarahkan pada masalah memakai bahasa secara fungsional (Coulthard).

(Syamsuddin, 1997: 11)

Sebagai media komunikasi, wujud wacana dapat berupa rangkaian ujar dalam bentuk tuturan lisan maupun tulisan. Oleh karena itu berdasarkan bentuk kajian penelitian tentang *talk show* ini termasuk pada wacana lisan/percakapan. Wacana lisan (percakapan) adalah satuan bahasa yang terlengkap dan terbesar di atas kalimat atau klausa dengan kohesi dan koherensi tinggi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir yang nyata disampaikan secara lisan, (Tarigan, 1987: 122).

Berbagai cara dilakukan oleh beberapa media dalam tayangan hiburannya. Tentunya dibalik semua tayangan-tayangan itu terdapat sebuah pesan, maksud, dan informasi yang ingin disampaikan kepada para penonton Melalui sebuah rangkaian percakapan yang terdapat di dalam sebuah tayangan, sebuah pesan, maksud, dan informasi dapat diserap oleh penonton. *Talk Show* merupakan sebuah tayangan yang saat ini banyak menghiasi acara di pertelevisian tanah air kita. Tetapi tidak semua acara talk show memiliki jenis tayangan yang sarat akan informasi yang bermakna. Kebanyakan acara *talk show* di televisi hanya menampilkan dari segi hiburan semata seperti sarat akan gossip. Sebuah acara *talk show* yang menarik tentu mempunyai pemandu/pembawa acara yang baik dan dapat membawa diskusi menjadi menarik untuk disimak. Kebanyakan acara talk show sangat membosankan untuk ditonton,

tetapi jika seorang pemandu diskusi atau talk show menguasai teknik-teknik pemaksaan dengan baik, dia akan berhasil memandu diskusi (*talk show*) tersebut dan bisa mengemasnya menjadi sebuah acara yang menarik. Hal ini mungkin terjadi, karena pemaksaan dan provokasi yang dilakukannya dapat memancing pelaku percakapan agar bicara dan mungkin saja mengeluarkan pendapat atau pernyataan yang provokatif pula serta dapat mempertajam konflik sehingga percakapan dalam diskusi (*talk show*) itu akan bertambah hangat dan panas.

Oleh karena itu peneliti memilih acara *talk show* “Kick Andy” di Metro TV yang tidak hanya menghibur tetapi juga mengandung banyak manfaat positif bagi cakrawala kita. Acara Talk Show “Kick Andy merupakan sebuah acara di Metro TV berupa dialog tanya jawab/bincang-bincang dengan beberapa narasumber terkait dengan masalah yang diperbincangkan. Acara Kick Andy di Metro TV dinyatakan sebagai program televisi paling berkualitas, hasil riset rating publik II (Oktober 2008) yang dilakukan Yayasan SET bekerjasama dengan IJTI, Yayasan Tifa, dan Jaringan Masyarakat Pemerhati Televisi. Acara Talk Show “Kick Andy” tayang setiap hari Kamis, pukul 21:30 di Metro TV.

Penelitian yang memakai salah satu aspek kajiannya yang terdapat di dalam analisis percakapan/dialog memang sudah pernah dilakukan antara lain oleh mahasiswa UPI bernama Gumilar Santosa pada tahun 2006 yang berjudul Wujud Prinsip Kerja Sama pada Rubrik “Humor Pekan Ini” Dalam Harian Umum Pikiran Rakyat. Dalam penelitiannya beliau mengkaji tentang pematuhan Prinsip Kerja Sama, pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan penggunaan Prinsip Kerja Sama (PKS) yang

berkaitan dengan konteks wacana ditinjau dari praanggapan, inferensi, dan implikatur. Lalu penelitian lainnya dilakukan oleh mahasiswa UPI bernama Wiwin Winarni pada tahun 2007, yang berjudul Analisis Tindak Tutur (Speech Act) Kolom Tanggapan dan Komentar Pada Harian Media Indonesia. Dalam penelitiannya beliau mengkaji tentang jenis tindak tutur, bentuk tindak tutur, dan wujud implikatur pada kolom tanggapan dan komentar di Harian Media Indonesia. Kedua acuan penelitian di atas akan peneliti jadikan sebagai referensi yang sangat membantu karena pisau analisis yang digunakan dari kedua acuan penelitian di atas termasuk ke dalam salah satu rumusan masalah yang akan peneliti kaji.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam objek yang akan diteliti, sebagai berikut.

- 1) Bentuk analisis kerjasama partisipan percakapan
- 2) Bentuk analisis tindak tutur (Speech act)
- 3) Bentuk analisis penggalan pasangan percakapan (adjacency pairs)
- 4) Bentuk analisis pembukaan dan penutupan percakapan
- 5) Bentuk analisis pokok pembicaraan (topic)
- 6) Bentuk analisis giliran/kesempatan bicara (turn talking)
- 7) Bentuk analisis percakapan lanjutan (repairs)
- 8) Bentuk analisis sifat rangkaian percakapan

- 9) Bentuk analisis unsur tata bahasa percakapan
- 10) Bentuk analisis alih kode percakapan
- 11) Frekuensi kemunculan penggunaan aspek-aspek wacana percakapan

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Dari kesebelas identifikasi masalah di atas, peneliti akan membatasi ke dalam 5 (lima) masalah yang akan dikaji sebagai berikut.

- 1) Bentuk analisis kerjasama partisipan percakapan dalam acara “Kick Andy”?
- 2) Bentuk analisis tindak tutur dalam acara “Kick Andy”?
- 3) Bentuk analisis penggalan pasangan percakapan dalam acara “Kick Andy”?
- 4) Bentuk analisis sifat rangkaian percakapan dalam acara “Kick Andy”?
- 5) Frekuensi kemunculan penggunaan aspek-aspek analisis wacana percakapan dalam acara “Kick Andy”?

1.4 Perumusan Masalah Penelitian

Setelah masalah dibatasi, maka peneliti kemukakan 5 (lima) rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana pematuhan kerjasama partisipan percakapan dalam acara “Kick Andy”?
- 2) Jenis tindak tutur apa saja yang terdapat dalam acara “Kick Andy” dan bagaimana bentuk analisisnya?

- 3) Jenis penggalan pasangan percakapan apa saja yang terdapat dalam acara “Kick Andy” dan bagaimana bentuk analisisnya?
- 4) Bagaimana bentuk sifat rangkaian percakapan dalam acara “Kick Andy”?
- 5) Bagaimana frekuensi kemunculan penggunaan aspek-aspek analisis wacana percakapan dalam acara “Kick Andy”?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari kedua rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut.

Tujuan Umum

- Ingin menunjukkan bahwa analisis wacana percakapan sangat penting dalam pengetahuan ilmu berbahasa karena berkaitan dengan makna tuturan, konteks, dan situasi.

Tujuan Khusus

- 1) Mendeskripsikan bagaimana kerjasama partisipan direalisasikan dalam acara “Kick Andy”.
- 2) Mendeskripsikan jenis tindak tutur apa saja yang terdapat dalam acara “Kick Andy” dan mendeskripsikan analisisnya.
- 3) Mendeskripsikan jenis penggalan pasangan percakapan apa saja yang terdapat dalam acara “Kick Andy” dan mendeskripsikan analisisnya.
- 4) Mendeskripsikan Bagaimana bentuk sifat rangkaian percakapan dalam acara “Kick Andy”.

- 5) Mendeskripsikan frekuensi kemunculan penggunaan aspek-aspek analisis wacana percakapan dalam acara “Kick Andy”.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi peneliti memperoleh deskripsi tentang analisis wacana percakapan/dialog dalam acara *talk show* “Kick Andy” di Metro TV (dialog ragam lisan).
- 2) Bagi dunia akademik dapat memperkaya pengetahuan tentang ilmu wacana percakapan.
- 3) Bagi masyarakat dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru tentang dunia wacana percakapan.

1.7 Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah: *ANALISIS WACANA PERCAKAPAN DALAM ACARA “KICK ANDY” DI METRO TV*. Berdasarkan judul di atas, setidaknya ada 2 variabel yang dapat dikemukakan, yaitu:

Analisis wacana percakapan dalam penelitian ini adalah penyelidikan/subjek/pisau analisis yang ditempuh untuk menemukan jawaban atas apa yang dicari dengan menggunakan pembahasan percakapan atas unsur-unsur pembentuknya, baik verbal

maupun non verbal yang persyaratannya harus dalam satu rangkaian dan dibentuk lebih dari satu kalimat.

Acara “Kick Andy” merupakan objek yang akan diteliti dalam penelitian ini yang tayang di Metro TV setiap hari Jumat pukul 21.30, berupa acara bincang-bincang dengan narasumber.

